

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas, maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Al Qur`an sebagai kitab yang mengandung nilai-nilai universal, penyempurna kitab-kitab sebelumnya, dan penuntun bagi semua umat manusia juga telah menjelaskan mengenai keanekaragaman yang memang dikehendaki oleh Allah. Allah menciptakan manusia berjenis laki-laki dan perempuan, dan menjadikannya berbangsa-bangsa, dan bersuku-suku, supaya mereka saling mengenal dengan baik antara satu dengan yang lain (QS. Al Hujurat 13). Orang yang beriman akan selalu berbuat baik terhadap sesama. Oleh sebab itu, Allah melarang mereka saling mengolok-olok dan saling mencela (QS Al Hujurat 11), Allah melarang manusia berprasangka buruk dan mempergunjingkan orang lain (QS al Hujurat 12). Allah menyuruh manusia untuk selalu bersikap adil, memperlakukan sama semua manusia, menghormati menghargainya, mengakui eksistensinya, dan menerima setiap perbedaan yang ada. Karena sesungguhnya, seluruh umat manusia adalah bersaudara. Hal tersebut merupakan isyarat multikulturalisme dalam al Qur`an, yang kemudian dikristalkan dalam satu misi atau jalan, yaitu pendidikan berbasis multikultural.
2. Pemahaman ayat al-Quran terhadap pendidikan Multikultural yang mengajarkan pengembangan potensi intelektual manusia adalah bahwa di dalam pendidikan multikultural mengajarkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, diantaranya adalah potensi intelektual, yang selaras dengan al-Quran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



yang mengajarkan manusia menggunakan akalnya untuk berfikir, menggunakan untuk mengklarifikasi suatu permasalahan yang belum jelas hukumnya.

3. Pemahaman ayat al-Quran terhadap pendidikan multikultural yang mengajarkan pengembangan perilaku baik terhadap sesama manusia, yaitu selain mengembangkan intelektual manusia, pendidikan multikultural juga mengajarkan potensi moral, yaitu potensi untuk berbuat baik terhadap sesama manusia yang selaras dengan al-Quran yang juga mengajarkan manusia berlomba-lomba dalam hal kebaikan.
4. Pemahaman ayat al-Quran terhadap pendidikan multikultural yang mengajarkan pengembangan sikap saling menghargai heterogenitas dan pluralitas antar sesama manusia, bahwa pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai heterogenitas dan pluralitas, pendidikan yang menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama. Dalam al-Quran perbedaan adalah suatu hal yang tidak dapat dihindari, dan merupakan sunnah Allah. Perbedaan suku bangsa adalah realitas pluralitas yang harus dipandang secara positif dan optimis, perbedaan itu harus diterima sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar kenyataan. Bahkan kita disuruh untuk menjadikan pluralitas tersebut sebagai instrumen untuk menggapai kemuliaan di sisi Allah. Sehingga terdapat keselarasan antara nilai pean teks yang disampaikan oleh Al-Quran dengan pendidikan multikultural dalam pengembangan sikap saling menghargai heterogenitas dan pluralitas antar sesama manusia, Keanekaragaman budaya adalah sebuah keniscayaan dalam hidup. Kehidupan yang tenang dan damai diantara bermacam perbedaan dalam bermasyarakat perlu disosialisasikan agar benar-benar terwujud, salah satunya melalui pendidikan multikultural.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Pendidikan multikultural pada dasarnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya al-Qur'an yang menjadi sumber hukum agama Islam. Keanekaragaman yang ada justru menjadi kekayaan intelektual untuk dikaji, sebagaimana beberapa ayat al-Qur'an yang menjelaskan hal tersebut.

Dengan pendidikan multikultural diharapkan setiap individu atau kelompok bisa menerima dan menghargai setiap perbedaan, hidup berdampingan dengan damai dan tenang walaupun berbeda-beda. Sehingga terbentuk sebuah negara dan bangsa yang damai dan sejahtera.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis uraikan di atas, selanjutnya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya pendidikan Indonesia dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terkait dengan kesejahteraan masyarakat yang terdiri dari banyak kultur budaya, ras, agama yang sangat beragam, serta terciptanya suatu keadaan masyarakat yang dinamis, yang menjunjung tinggi akan nilai-nilai persatuan dan kesatuan serta kearifan dalam bermasyarakat, mempertimbangkan pendidikan multikultural sebagai solusi untuk dijadikan bahan pijakan dalam rangka menata pendidikan
2. Indonesia menjadi lebih baik kaitannya dengan keberagaman masyarakat Indonesia.
3. Perbedaan yang sangat beragam ini seharusnya menjadi kekuatan bagi kita, bukan untuk dinodai dengan kekerasan dan kriminalitas dalam bermasyarakat yang akan menghambat pembangunan dan kemajuan bangsa. Lebih-lebih ketika kekerasan tersebut dilakukan atas nama Tuhan dan agama mereka, hal tersebut dampaknya jauh lebih buruk. Allah SWT telah menjelaskan melalui ayat-ayatnya, manusia diciptakan untuk saling mengenal, tolong menolong, dan hidup berdampingan dengan keharmonisan. Keberagaman dalam mendapatkan hak pendidikan dan kesejahteraan

dalam masyarakat harus menjadi prioritas dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Hal ini penting dalam rangka menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang menjunjung tinggi akan nilai-nilai kearifan bermasyarakat yang adil, damai, aman, dan nyaman.

- 4.** Kepada pemerintah khususnya, supaya merespon arus globalisasi yang secara langsung maupun tidak langng berdampak pada sendi-sendi dunia pendidikan Nasional di Indonesia. Utamanya, menyangkut isu global saat ini yaitu pendidikan multikultural. Maka, pemerintah hendaknya memikirkan secara serius realitas multikultural di Indonesia.
- 5.** Kepada praktisi pendidikan (guru, dosen, staff pengajar, ustadz, dll) hendaknya menanamkan nilai-nilai multikulturalisme dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan cara memberikan pemahaman menyangkut realitas multikultural dan mempraktekkan dalam kehidupan nyata, sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai multikulturalisme.
- 6.** Kepada pengamat dan pemerhati masalah pendidikan, agar terus berusaha membumikan wacana pendidikan multikultural melalui berbagai media, baik media masa maupun media elektronik, atau media-media lain yang lebih efektif dan efisien
- 7.** Kepada semua elemen masyarakat dan civil society, agar bekerja sama dalam mewujudkan masyarakat multikulturalisme (bhineka tunggal ika) sebagaimana telah diperjuangkan oleh para praktisi pendidikan di negara ini.
- 8.** Dan tidak hanya menjadikan pendidikan multikultural hanya sebuah wacana saja tetapi lebih dari itu yaitu kita lanjutkan pada pembebasan terhadap segala bentuk kezaliman, ketidakadilan, dan politisasi rakyat kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.